

BAB LIMA

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelusuran mengenai pembentukan karakter dalam ibadah komunal, dapat disimpulkan bahwa ibadah komunal adalah sarana perjumpaan Allah dengan umat yang dipanggil-Nya, di mana dalam perjumpaan itu Allah mentransformasi kehidupan umat melalui pembelajaran yang ada di dalamnya. Transformasi di dalam ibadah komunal terjadi melalui setiap pembelajaran yang ada di dalamnya. Pembelajaran itu terjadi melalui setiap unsur-unsur yang terdapat dalam ibadah komunal, yaitu instruksi, simbol, ritual, dan komunitas iman.

Pembelajaran di dalam ibadah komunal yang melibatkan seluruh aspek kehidupan umat, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terkait erat dengan pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan proses pembentukan karakter juga melibatkan ketiga aspek yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebenarnya pembentukan karakter dapat terjadi melalui pembelajaran dalam ibadah komunal, di mana proses pembentukan karakter dapat terjadi melalui unsur instruksi, simbol, ritual, dan komunitas iman.

Unsur instruksi dalam ibadah komunal sesungguhnya dapat mempengaruhi kognitif umat sehingga umat dapat memiliki pemahaman akan keutamaan yang akan membentuk karakter. Unsur simbol dapat membawa umat kepada penghayatan makna sehingga keutamaan yang telah dipahami dapat menjadi nilai-nilai. Unsur ritual menjadi ruang bagi umat untuk melakukan disiplin diri atau

penerapan nilai-nilai secara konkrit dan secara konsisten sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang akan tercermin dalam karakternya. Karakter itu kemudian dicerminkan kepada komunitas iman yang hadir bersama dengan umat dalam ibadah komunal yang dilakukan. Komunitas iman sebagai bagian wadah bagi umat untuk saling mendukung dalam pembentukan karakter dan dalam mencerminkan karakter yang dibentuk.

Melihat bahwa pembentukan karakter sesungguhnya dapat terjadi dalam ibadah komunal seharusnya membuat gereja tidak berdiam diri. Pembentukan karakter sejatinya harus diupayakan dalam kehidupan umat Kristen, dan gereja memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Gereja dapat mengupayakan pembentukan karakter tidak hanya melalui seminar atau pembinaan yang hanya menyentuh ranah kognitif dan bahkan sering kali tidak terjadi secara konsisten dan berkala, tetapi juga melalui ibadah komunal. Oleh karena itu, gereja seharusnya memulai untuk mendesain pembentukan karakter dalam ibadah komunal dan menerapkannya.

Dalam membuat desain ibadah komunal yang memang ditujukan untuk membentuk karakter umat, gereja harus memperhatikan dengan baik prinsip-prinsip yang ada sebagai strategi untuk membentuk karakter umat. prinsip itu mencakup merencanakannya dengan sungguh-sungguh, menggunakan keempat unsur ibadah komunal dalam perencanaan desain ibadah, dan memperhatikan integrasi setiap unsur dengan aspek-aspek kehidupan umat. Selain itu, gereja juga harus mengingat bahwa fokus gereja seharusnya tidak hanya pada *style* ibadah, melainkan kepada hal yang lebih esensial dalam ibadah komunal. Gereja harus melihat apakah ibadah komunal yang diadakan itu sungguh-sungguh direncanakan

dan didesain untuk membentuk karakter umat dalam upaya mentransformasi kehidupan umat.